

# NILAI MORAL DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* KARYA AGNES DAVONAR

Oleh

**SINTA ROSYANTI**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

Sintarosyanti425@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui nilai moral yang terkandung di dalam sebuah novel. Selain itu novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Di antaranya dapat mengembangkan imajinasi, memberikan kenikmatan, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang beraneka ragam. Pengalaman tersebut itu tentunya sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Karena metode tersebut merupakan metode yang paling relevan untuk mengkaji nilai moral yang tersirat dalam sebuah novel dan karya sastra pada umumnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang tercermin dari novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" karya Agnes Davonar meliputi 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya agnes Davonar, selanjutnya novel tersebut juga mengandung nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam serta mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. 2) nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang meliputi: isi pelajaran hendaknya cukup valid, bahan yang diberikan harus cukup berarti atau bermanfaat, bahan hendaknya menarik, bahan hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya. 3) bahan ajar yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yaitu: menemukan nilai-nilai dalam novel. Bahan ajar yang disusun juga sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar yang memperhatikan; indikator pencapaian, materi pokok, serta novel yang dijadikan bahan ajar.*

**Kata kunci:** nilai moral, novel

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya berisikan tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Karya sastra memiliki dunia yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang baik berupa novel, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam setiap karya sastra yang dibaca atau dilihat pasti mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa "karya sastra diciptakan pengarang atau

sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan dalam kehidupan".

Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Hoarce (dalam Wellek & Warren, 1990: 25) "fungsi karya sastra adalah *dulce utile*, yang berarti indah dan bermanfaat". Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembaca, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya, atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan dalam pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan

dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (dalam Nurgiyanto 2013:429) menyatakan bahwa “moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca”. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja.

Dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Namun, seiring laju perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene semakin banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri sehingga, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Moral yang

disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat.

Dewasa ini, muncul seorang pengarang muda yang terkenal dengan karya-karya inspiratif dan penuh dengan nilai moral, yakni Agnes Davonar. Novel ciptaannya yang berjudul *Surat Kecil untuk Tuhan* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 merupakan karya yang sangat luar biasa. Alasan penulis memilih novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* sebagai objek kajiannya karena novel tersebut memiliki keistimewaan tersendiri bagi pembacanya. Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* adalah persembahan Agnes Davonar di tahun 2008. Cetakan pertama pada bulan Oktober 2008 dan cetakan ke 28 pada bulan September 2012. Termasuk novel *best seller* yang terjual lebih dari 200.000 EXP, serta mendapat beberapa penghargaan diantaranya yaitu BOX OFFICE di tahun 2012 karena novel ini sudah di filmkan. Semua karyanya memiliki ciri khas dan cita rasa yang berbeda, namun dari sekian banyak karyanya, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* adalah karya yang tidak pernah terbayangkan. Pengarang menyuguhkan tema yang tidak biasa dan sangat luar biasa, terinspirasi dari kisah nyata seorang gadis yang menderita kanker jaringan lunak pertama di Indonesia.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membaca dan menganalisis novel yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “NILAI MORAL DALAM NOVEL *SURAT KECIL UNTUK TUHAN* KARYA AGNES DAVONAR”.

### Ihwal Novel

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra pada dasarnya merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang yang bersumber dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun pengalaman batin. Pengalaman ini disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis. Dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga mampu menyajikan jalinan cerita yang indah serta mampu memberikan wawasan yang merupakan hasil renungan tentang beraneka ragam pengalaman kehidupannya. Hal ini senada dengan pendapat Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2013: 18) bahwa, "sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang disekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan suatu saat dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai suatu episode".

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:11-12) mengatakan "Novel berasal dari bahasa italia *novella*. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai sebuah cerita pendek dalam bentuk prosa". Novel adalah suatu karangan atau ungkapan isi hati seseorang yang dituangkan melalui tulisannya ke dalam beberapa lembaran kertas.

### Nilai Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013:441-445), wujud dari penyampaian moral berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistik, yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup, teguh pada pendirian.

b. Hubungan manusia dengan manusia lain

dalam lingkup sosial dan lingkungan alam Dalam kehidupan manusia pasti tidak terlepas dengan manusia lain. Didalam hubungannya dengan manusia lain pasti melibatkan masalah-masalah yang tidak dapat

dihindari seperti : berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

c. Hubungan manusia dengan Tuhan

Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan tuhanNya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada TuhanNya, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya

### METODE

Nawawi dalam Siswantoro (2011:56) mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Peran metode sangat penting dalam penelitian.

1. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir spekulatif
2. Menghindari cara pemecahan atau cara bekerja yang bersifat *trial and error*
3. Meningkatkan sifat objektivitas dalam menggali kebenaran pengetahuan

Ditinjau dari objek penelitian yang mengarah pada nilai moral yang terkandung dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang diamati, metode kualitatif hanya menggambarkan, memaparkan, mendeskripsikan penelitian bukan dengan statistik atau hitungan yang menghasilkan angka melainkan penggambaran yang diteliti.

Sumber data merupakan tempat memperoleh data untuk penelitian diperoleh. Arikunto (2013:172) mengatakan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data memang harus ada dalam setiap bahkan semua penelitian harus dilandasi pada sumber data. Sumber data akan menjelaskan hal yang sedang atau hasil dari penelitian yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “*Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2013:324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Diantaranya yaitu.

#### 1) Bertanggung Jawab Atas Apa yang Diperbuat

Tanggung jawab adalah kesadaran setiap manusia dengan apa yang telah dia perbuat, baik itu perbuatan terpuji maupun tercela, yang berarti ini sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Salah satu bentuk tanggung jawab ini yakni mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Hal ini dilakukan apabila kita senantiasa berbuat salah atas apa yang telah kita perbuat, hendaknya kita segera meminta maaf dan menanggung resiko atas apa yang telah diperbuat, dan bertanggung jawab jika itu memang harus dipertanggung jawabkan. Berikut ini kutipan yang termasuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

“Aku juga mendapatkan hukuman yang sama jika aku bersalah. Bahkan pernah di strap atau di minta untuk lari mengelilingi lapangan karena terlambat masuk usai istirahat” (Davonar, 2012:17)

Dari kutipan data di atas dapat di simpulkan bahwa kita harus berani bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat, kita harus berani menanggung resiko atas perbuatan yang kita lakukan, sekecil apaun kesalahan yang kita perbuat apabila itu salah kita harus berani bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, dia mau melakukan hukuman atas perbuatan yang telah dilakukannya, dia mau melakukan hukuman mengelilingi lapangan karena terlambat masuk kelas usai istirahat. Meskipun dia adalah anak seseorang yang mempunyai posisi penting di sekolah nya itu. Dia mau melakukan hukumannya, karena dia tahu dia bersalah dan dia harus berani menanggung resiko atas perbuatan yang dilakukannya.

#### 2) Hidup Realistis, yaitu Kesanggupan untuk Menerima Kenyataan Hidup

Menerima kenyataan hidup sama dengan menerima takdir Tuhan berarti menerima dengan ikhlas ketentuan atau nasib yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepada kita baik berupa nikmat maupun berupa musibah. Seperti tokoh Keke dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar ini, tokoh Keke menerima apapun yang Tuhan berikan kepadanya. Keke menerima takdir Tuhan yang telah digariskan untuknya, yaitu berupa perpisahan orang tua yang membuatnya memilih ayahnya dan meninggalkan ibunya. Data yang ditemukan dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan* adalah menerima kenyataan hidup. Berikut ini kutipan yang termasuk menerima kenyataan hidup yang diperankan oleh tokoh Keke.

“Awalnya aku selalu mengeluh pada Tuhan dengan keadaan keluarga kami. Tapi akhirnya aku berfikir aku salah besar terhadap pikiranku. Harusnya aku tidak boleh seperti itu, aku tidak boleh mengeluh, semua harus aku jalani dengan baik” (Davonar, 2012:23).

Dari data di atas dapat disimpulkan kita tidak boleh mengeluh atas apa yang telah ditentukan Tuhan, lebih baik kita ikhlas menerima apa yang telah Tuhan takdirkan.

Karena di balik semua masalah yang Tuhan berikan pasti ada hikmah dan kebaikan di balik itu semua. Lebih baik menerima kenyataan hidup dan menjalaninya dengan baik.

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke yang awalnya mengeluhkan apa yang di berikan Tuhan untuk keluarganya yang berpisah dan mengharuskannya memilih ayahnya akhirnya dia menerimanya dengan ikhlas apa yang sudah menjadi takdir Tuhan. Dia berfikir tidak boleh mengeluh karena ini adalah kenyataan hidup yang harus dia terima dan ini adalah takdir Tuhan dan berfikir semua harus ia jalani dengan baik.

### 3) Teguh Pada Pendirian

Teguh pendirian mempunyai arti pendirian yang kuat yang kita jadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan. Orang yang mempunyai pendirian yang teguh merupakan orang yang mempunyai pendapat yang tidak mudah dirubah. berpegang teguh pada pendirian yang berasal dari hati nurani, memiliki prinsip yang kuat dan tidak tergoyahkan meskipun dipengaruhi sikap tokoh lain dan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Teguh pendirian dapat dilihat dalam kutipan *novel Surat Kecil untuk Tuhan* sebagai berikut.

“Tapi ini penting buat tim kita. Keke harus ikut. Andi ijinin ya? Nanti masalah ke dokter, Keke bisa suruh ayah mundurin aja!” (Davonar, 2012:32).

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh Keke merupakan seorang yang teguh pada pendirian dan sangat berpendirian kuat. Ketika mempunyai keinginan tidak dapat dirubah lagi. Meskipun ia sakit namun ia tetap ingin membela tim voly dalam pertandingan melawan tim lawan, bahkan ia rela memundurkan jadwal kontrol kesehatannya ke dokter. Keke juga merupakan gadis yang sangat mempunyai nilai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan. Dia merupakan seorang yang sangat mempunyai semangat yang luar biasa. Di saat ia sakit dia tetap ingin sekolah karena dia tidak mau tertinggal pelajaran. Dia juga sangat mengutamakan

pendidikan. Dapat dilihat pada kutipan berikut ketika Keke merengek kepada ayahnya untuk tetap sekolah meskipun keadaannya sakit.

### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat tiga varian yaitu berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, dan tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

#### 1) Berbuat Baik Terhadap Orang Lain

“Terkadang aku berbagi bersama sahabat-sahabatku tentang apa yang aku bisa termasuk mengajarkan cara membaca Al-Quran kepada teman-temanku yang belum bisa.” (Davonar, 2012:11)

Dari kutipan data di atas dapat disimpulkan bahwa berbuat baik sesama manusia bukan hanya tentang menolong ketika sedang ada masalah atau kesusahan saja, tetapi membagikan sedikit ilmu yang kita tahu juga termasuk perbuatan baik, karena orang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

#### 2) Memiliki Rasa Empati dan Solidaritas terhadap Orang Lain

Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu. Seseorang dikatakan memiliki empati jika ia

dapat menghayati keadaan perasaan orang lain serta dapat melihat keadaan luar menurut pola acuan orang tersebut, dan mengkomunikasikan penghayatannya bahwa dirinya memahami perasaan, tingkah laku, dan pengalaman orang tersebut secara pribadi.

Budiningsih (2013:46) mengatakan bahwa “Empati berasal dari kata *pathos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan yang mendalam”. Empati berbeda dengan simpati. Perasaan simpati sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perasaan seseorang kepada orang lain. Beda antara empati dan simpati adalah, bahwa simpati lebih memusatkan perhatian pada perasaan diri sendiri bagi orang lain, sementara itu perasaan orang lain atau lawan bicaranya kurang diperhatikan. Sedangkan empati lebih memusatkan perasaan pada kondisi orang lain atau lawan bicaranya. Empati juga berhubungan dengan bagaimana orang lain merasakan diri saya, baik masalah saya maupun lingkungan saya.

Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Empati boleh dibilang ialah pondasi dari semua interaksi hubungan antar manusia, karena memiliki kemampuan merasakan kondisi emosional orang lain. Kata empati sering kali diartikan dengan rasa peduli, tetapi rasa empati jauh lebih mendalam dari peduli, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Karena pikiran, kepercayaan dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya, maka seseorang yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan kemauan orang lain. Jadi dengan berempati, kita akan masuk kedalam dunia orang lain, dan sama-sama merasakan apa yang dirasakannya. Mengapa harus berempati? karena Islam senantiasa mengajarkan kita untuk berempati, baik kepada sesama manusia, dan kepada semua makhluk ciptaan\_Nya. Berikut ini kutipan yang termasuk memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain:

“Fadha berteriak padaku untuk mengoper bola padanya, tapi kepalaku merasa sedikit pusing sehingga akhirnya gagal.

Mataku berkunang-kunang. Tiba-tiba Maya mendekati aku sambil berkata,

“Ke, hidung loe mimisan...”(Davonar, 2012:34)

Dari kutipan data di atas dapat disimpulkan bahwa rasa empati yang tinggi membuat seseorang merasa cemas ketika melihat orang lain sedang ada dalam kesulitan atau musibah, karena dia bisa merasakan apa yang orang lain rasakan. Tidak semua orang memiliki rasa empati yang tinggi, bahkan ada yang bila melihat orang lain susah atau terkena musibah bukannya membantu malah hanya bisa melihat saja dan bahkan ada yang bahagia ketika melihat orang lain dalam kesusahan.

Dari kutipan data diatas menunjukkan bahwa tokoh Maya mempunyai rasa empati yang tinggi sehingga ketika melihat Keke sahabatnya itu sakit, dia langsung menghampiri Keke dan resah ketika melihat Keke hidungnya berdarah.

### 3) Tidak Memiliki Prasangka Buruk Terhadap Orang Lain

Hati Nurani ialah perasaan moral dalam manusia yang dengannya dia memutuskan mana yang baik dan jahat dan mana yang menyetujui atau menyalahkan perbuatannya. Seseorang terikat untuk menaati hati nurani dalam semua perbuatannya. Salah satu bentuk hati nurani yang sering kita jumpai dalam kehidupan adalah tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain. Berikut ini kutipan yang termasuk tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

“Kecurigaanku mulai timbul tetapi aku menepis semuanya mencoba berhuznudjon atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi.”(Davonar, 2012:48)

Dari kutipan data diatas dapat dilihat bahwa tokoh Keke tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain, yaitu dengan mencoba menepis semua prasangka buruknya dengan mencoba berprasangka baik, dan berharap apa yang dia takutkan itu tidak

pernah terjadi. Meskipun kecurigaannya mulai timbul, tetapi dia tidak ingin berprasangka buruk terhadap ayahnya yang mencoba menutupi penyakitnya itu. Dia tetap *berhusnudzon* dan berdoa supaya apa yang dia khawatirkannya tidak pernah terjadi.

### **Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan. Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Tuhan sebagai zat Yang Maha Sempurna tempat segala sesuatu bergantung. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Surat kecil untuk Tuhan* menemukan tiga bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhannya, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

#### **1) Percaya terhadap Tuhan**

Percaya kepada Tuhan merupakan bentuk iman manusia kepada Tuhan. Percaya berarti meyakini bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan adalah Maha Besar. Percaya kepada Tuhan merupakan istilah penting yang menggambarkan hubungan manusia kepada Sang Pencipta. Berikut ini kutipan yang termasuk percaya terhadap Tuhan.

“Dan dari situlah aku mengerti bahwa Allah mempunyai rencana lain untuk hidupku” (Davonar, 2012:23)

Dari kutipan data di atas bahwa tokoh Keke percaya terhadap Tuhan atas apa yang telah Tuhan rencanakan, pasti akan ada sesuatu hal baik dibalik cobaan yang Tuhan berikan.

Karena tidak semata-mata Tuhan memberikan cobaan jika tidak ada hal baik di dalamnya.

#### **2) Bersyukur kepada Tuhannya**

Pada dasarnya bersyukur adalah berterima kasih. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat yang telah Tuhan berikan. Nikmat yang dikaruniakan hakikatnya adalah cobaan. Tokoh boleh saja memilih untuk bersyukur atau tidak. Bersyukur secara batiniah memang tidak nampak. Rasa syukur kadang muncul seperti sebuah kelegaan di dalam hati tokoh. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun.” (Davonar, 2012:74).

Dari kutipan data di atas dapat dilihat bahwa tokoh Keke tidak lupa tetap bersyukur meskipun yang diberikan Tuhan adalah cobaan bukan kebahagiaan, Keke tetap bersyukur serta berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan, karena bukan hanya ketika diberikan kebahagiaan saja kita bersyukur, tetapi ketika diberikan ujian dan cobaan kita harus bersyukur, karena Tuhan sayang terhadap kita dan melihat kita lebih kuat dari yang lain. Ketika diberikan cobaan itu berarti Tuhan melihat kita lebih kuat dan lebih mampu menghadapi ujian dan cobaan yang Tuhan berikan daripada yang lain.

#### **3) Menjalankan Perintah\_Nya dan Menjauhi Larangan\_Nya**

Menjalankan perintah\_Nya dan menjauhi larangan\_Nya ialah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat manusia. Pada dasarnya kewajiban ialah sesuatu yang harus dilaksanakan;keharusan. Sedangkan larangan ialah perintah (aturan) yang melarang suatu perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya ialah melaksanakan sesuatu yang harus dilakukan dan menjauhi semua perintah atau aturan yang dilarangnya.

“Dan malam itu aku pun sholat untuk meminta petunjuk dari yang Kuasa dan

bersyukur atas segala yang Tuhan berikan padaku walau dengan penyakit ini sekalipun.” (Davonar, 2012:74).

Dari kutipan data diatas dapat dilihat bahwa tokoh Keke menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya sebagai umat manusia, dapat dilihat bahwa Keke termasuk orang yang taat beribadah yaitu melakukan shalat serta meminta petunjuk kepada Tuhan atas penyakit yang di deritanya dan tetap bersyukur meskipun yang diberikan Tuhan adalah berupa cobaan. Keke tidak menyalahkan Tuhan apalagi melakukan hal-hal yang aneh-aneh ketika dia mendapatkan suatu cobaan, tetapi ia malah bersyukur atas apa yang Tuhan berikan padanya walaupun berupa penyakit. Sikap yang memperlihatkan tokoh Keke menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya adalah yaitu Keke malam itu melaksanakan shalat untuk meminta petunjuk kepada Tuhan atas penyakitnya, Keke tidak melakuka hal yang aneh-aneh ketika dia mendapatkan suatu cobaan.

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Keke berbuat baik terhadap orang lain, dia mengajarkan teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Quran. Dia tidak pelit akan ilmu atau pengetahuan yang dia miliki, dia bersedia membagi ilmu dan pengetahuan yang ia miliki kepada teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Quran.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keseluruhan indikator nilai moral yang ada dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Indikator tersebut meliputi bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistik, yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup, teguh pada pendirian, berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain, tidak memiliki prasangka buruk terhadap orang lain, percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar

mengandung bnayak nilai moral yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi para pembaca novel tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai moral dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar merupakan nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam dan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri tergambar pada tokoh dalam cerita novel tersebut. Keke sebagai tokoh utama disini sering sekali hadir dalam cerita dengan membawa aspek bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistik yaitu kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup dan teguh pada pendirian.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh Keke, Pak Jodi, Andi, Pak Yus dan sahabat-sahabatnya Keke sering hadir membawa aspek berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap oranglain dan tidak memiliki prasangka buruk terhadap oranglain.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya terefleksi dalam cerita para tokoh. Tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita, sering kali membawa aspek percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan dan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sesuai dengan karakteristik pemilihan bahan ajar yang meliputi: Isi pelajaran cukup valid, bahan yang diberikan harus cukup berarti atau bermanfaat, bahan hendaknya



menarik, serta bahan berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajarinya.

Bahan ajar yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yaitu; Menganalisis unsur ekstrinsik novel. Bahan ajar yang disusun juga sesuai dengan kriteria penyusunan bahan ajar yang memperhatikan indikator pencapaian, materi pokok, serta novel yang digunakan sebagai model bahan ajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

#### 1) Bagi pembaca

Minat para pembaca terhadap karya sastra diharapkan terus ditumbuhkembangkan karena banyak manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai sarana menghibur diri maupun sarana edukasi untuk memperluas wawasan.

#### 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Karya sastra tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena di dalamnya sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Para guru dapat memberikan tugas mengapresiasi novel tersebut, khususnya mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Terutama di dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* terdapat banyak nilai moral di dalamnya yang layak untuk diteladani, maka novel ini disarankan untuk dikaji oleh para siswa tingkat SMA.

#### 3) Bagi Peneliti Berikutnya

Pada peneliti berikutnya, peneliti mengharapkan penelitian yang akan datang dilakukan dengan lebih baik lagi karena nilai moral sangat dibutuhkan dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Damono, Supardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta. AD Publisher.
- Hidayat, Kosadi. 2001. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Tri Mitra Mandiri.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rusyana, Yus.1992. *Bahasa dan Sastra dalam Gemitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Hermaan J. 2002. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan* (diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta. PT Gramedia.